

Kebijakan Nasional

Evaluasi Pelaksanaan Standar SPMI

Melalui Audit Mutu Internal

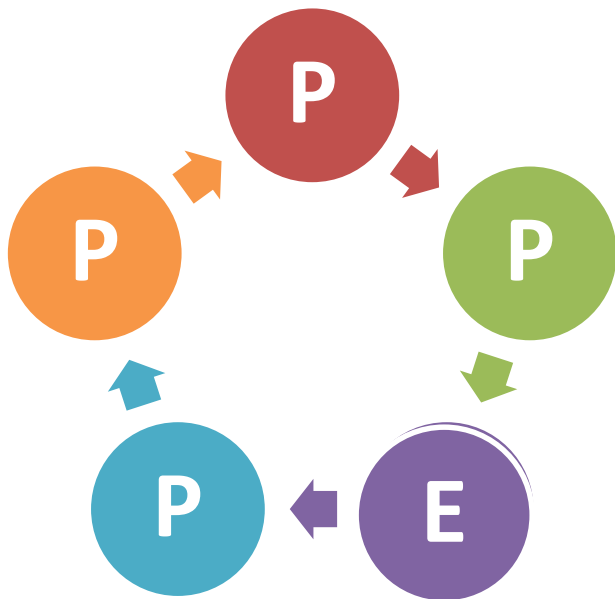
Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan
Permendikbud No. 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Oleh:
Tim Pengembang SPMI

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Direktorat Penjaminan Mutu
Pebruari 2016

Siklus SPMI

Fokus Bahasan



Penetapan Standar Dikti;

Pelaksanaan Standar Dikti;

Evaluasi (Pelaksanaan) Standar Dikti;

Pengendalian (Pelaksanaan) Standar Dikti; dan

Peningkatan Standar Dikti.

Pokok Bahasan

- 1. Evaluasi Pelaksanaan Standar dan Audit Internal**
- 2. Membangun Sistem Audit Internal Dalam Kerangka SPMI**
- 3. Kebijakan Audit Internal Dalam Kerangka SPMI**
 - a. Tujuan Audit Internal;**
 - b. Sasaran atau Pihak Yang Akan Diaudit;**
 - c. Lingkup atau Obyek Yang Akan Diaudit;**
 - d. Unit dan/atau Personil Yang Menjadi Auditor Internal; dan**
 - e. Periode dan/atau Frekuensi Audit Internal**
- 4. Standar Audit Internal**
- 5. Metode Audit Internal dan Data Yang Dibutuhkan**
- 6. Prosedur Audit Internal**
- 7. Sistem Penilaian Dalam Audit Internal**
- 8. Dokumen Audit Internal**
- 9. Peran dan Tugas Auditor Internal**

1. Evaluasi Pelaksanaan Standar dan Audit Internal (1)

- **Evaluasi adalah bagian dari siklus implementasi SPMI (PPEPP)**
- **Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan semua Standar Dikti.**
- **Evaluasi dilakukan oleh:**
 - a. Pelaksana standar dan pejabat di atasnya;
 - b. Auditor Internal, melalui Audit Internal.
- **Audit Internal diperlukan untuk menjamin:**
 - a. akuntabilitas;
 - b. obyektivitas; dan
 - c. independensi.

1. Evaluasi Pelaksanaan Standar dan Audit Internal (2)

Definisi Audit Internal*:

“...an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organisation’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.”

* *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*, The Institute of Internal Auditors, London, 2009.

Lihat juga, Spencer Picket, KH., *“The Essential Guide to Internal Auditing”*, 2nd edition. John Wiley & Sons Ltd, 2011, halaman 132.

1. Evaluasi Pelaksanaan Standar dan Audit Internal (3)

Definisi Audit Internal:

*“the process of reviewing an institution or a programme that is primarily focused on its accountability, and determining if the stated aims and objectives (in terms of curriculum, staff, infrastructure, etc) are met.” ***

*“an evidence-based process carried out through peer review that investigates the procedures and the mechanisms by which an institution ensures its quality assurance and quality enhancement. When it specifically addresses the final responsibility for the management of quality and standards that rests with an institution as a whole, the process is called an institutional review”. ****

** Lazar Vlasceanu, Laura Grunberg, and Dan Parlea, *“Quality Assurance and Accreditation: A Glossary of Basic Terms and Definition”*, compilation, Unesco- CEPES 2007, 1st edition 2004.

*** Ibid

1. Evaluasi Pelaksanaan Standar dan Audit Internal (4)

Kesimpulan

1. Audit Internal adalah kegiatan yang independen, obyektif, terencana secara sistemik, dan berdasarkan serangkaian bukti;
2. Audit Internal mengandung unsur konsultasi yang bertujuan memberikan nilai tambah atau perbaikan bagi unit yang diaudit, sehingga unit tersebut dapat mencapai atau memenuhi tujuan yang telah ditetapkan;
3. Audit internal dilakukan oleh *peer group* terhadap unit atau institusi dan/atau program atau kegiatan, dengan memeriksa atau menginvestigasi prosedur, proses atau mekanisme. Kegiatan memeriksa juga berarti mengecek, mencocokkan, dan memverifikasi.
4. Audit Internal dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran dari unit atau program yang telah ditetapkan benar-benar terpenuhi.

1. Evaluasi Pelaksanaan Standar dan Audit Internal (5)

- Dalam pendidikan tinggi yang harus melaksanakan berbagai Standar Dikti, makna dari audit internal **bukan hanya** mencakup 4 (empat) hal di atas, melainkan yang terutama adalah audit internal ditujukan untuk **meningkatkan mutu** perguruan tinggi secara berkelanjutan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi sesuai dengan visi masing-masing.
- Audit internal **bukan dimaksudkan** mencari dan menemukan kekurangan, apalagi kesalahan pihak yang diaudit, melainkan untuk menggali, menemukan, mengangkat, dan memperbanyak kebaikan atau praktik baik yang telah berlangsung.

2. Membangun Sistem Audit Internal Dalam Kerangka SPMI

1. Menetapkan kebijakan (*policy*) tentang Audit Internal.
2. Menyiapkan atau menetapkan unit khusus yang bertanggungjawab untuk melaksanakan audit internal.
3. Menetapkan standar sebagai kriteria atau prinsip bagi auditor internal di dalam melakukan audit.
4. Menyusun atau merumuskan manual atau pedoman audit
5. Menyiapkan seluruh dokumen tertulis yang akan digunakan di dalam kegiatan audit internal, seperti instrumen atau formulir atau borang audit.
6. Menyiapkan dan melatih para auditor internal.
7. Mensosialisasikan sistem audit internal.

3. Kebijakan Audit Internal Dalam Kerangka SPMI (1)

- **Kebijakan Audit Internal** adalah bagian dari kebijakan SPMI, sistem audit internal adalah bagian dari SPMI.

- **Dokumen Kebijakan Audit Internal** mencakup, **minimal**:
 - a. Tujuan audit internal;
 - b. Sasaran atau pihak yang akan diaudit;
 - c. Lingkup atau obyek yang akan diaudit;
 - d. Unit dan/atau personil yang menjadi auditor internal; dan
 - e. Periode dan/atau frekuensi audit internal.

3. Kebijakan Audit Internal Dalam Kerangka SPMI (2)

- **Tujuan Audit Internal**

Memeriksa ketersediaan dan/atau kelengkapan dokumen

a. Memeriksa pelaksanaan seluruh standar dalam SPMI, baik dalam arti pelaksanaan masing-masing standar maupun antar standar yang saling berkelindan. Untuk ini, tujuan audit harus ditetapkan apakah akan memeriksa atau mengevaluasi:

- Kepatuhan auditee pada isi standar, manual dan/atau prosedur operasional baku.
- Konsistensi auditee dalam melaksanakan isi standar, manual, dan prosedur baku.
- terpenuhi/tercapai tidaknya isi standar.

3. Kebijakan Audit Internal Dalam Kerangka SPMI (3)

Sasaran atau Pihak Yang Diaudit (*Auditee*)

- a. Program Studi; dan/atau
- b. Jurusan sebagai penyelenggara program studi; dan/atau
- c. Fakultas; dan/atau
- d. Unit kerja selain fakultas, di dalam lingkungan perguruan tinggi.

Lingkup atau Obyek Audit Internal

- a. Pelaksanaan standar secara satuan, baik standar dikti nasional maupun standar dikti perguruan tinggi masing-masing.
- b. Pelaksanaan standar secara berkelindan, atau mengaudit kegiatan.

Contoh: mengaudit kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, metode pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dosen, sarana prasarana pembelajaran, sebagai satu kesatuan utuh yang saling berkelindan.

3. Kebijakan Audit Internal Dalam Kerangka SPMI (4)

- **Unit dan/atau Personil Yang Menjadi Auditor Internal**

Kantor/Lembaga khusus: perencanaan, penyusunan instrumen audit, melatih auditor, dsbnya.

a. Para Auditor Internal: kualifikasi, seleksi, pelatihan, pengangkatan, penugasan, dsbya.

- **Periode dan frekuensi Audit Internal**

tahunan; semesteran, atau tergantung permintaan; penjadwalan pelaksanaan audit internal.

4. Kebijakan Audit Internal Dalam Kerangka SPMI (4)

- **Unit dan/atau Personil Yang Menjadi Auditor Internal**

Kantor/Lembaga khusus: perencanaan, penyusunan instrumen audit, melatih auditor, dsbnya.

a. Para Auditor Internal: kualifikasi, seleksi, pelatihan, pengangkatan, penugasan, dsbya.

- **Periode dan frekuensi Audit Internal**

tahunan; semesteran, atau tergantung permintaan; penjadwalan pelaksanaan audit internal.

4. Standar Audit Internal

- a. *Attributive Standards***, yakni standar yang menjadi tolok ukur untuk organisasi atau pelaksana audit internal. Misal, standar tentang berapa lama kunjungan lapangan atau visitasi harus dilakukan, jadwal audit, prosedur audit, biaya audit, dsbnya.
- b. *Performance Standards***, yakni standar yang menjadi tolok ukur bagi pelaksanaan audit internal itu sendiri. Misal, standar bahwa audit internal harus dilakukan secara independen, obyektif, dan sistemik;
- c. *Standards for Auditors***, yakni standar bagi para auditor internal yang bertugas melakukan audit. Misal, standar yang menetapkan peran dan tugas auditor; dan standar tentang kode etik auditor.

5. Metode Audit Internal dan Data Yang Dibutuhkan

- Metode audit tergantung pada tujuan audit.
- Metode audit membutuhkan ketersediaan, aksesibilitas, kekinian, dan keakurasian data tentang pelaksanaan standar yang menjadi obyek audit.
- Metode audit membutuhkan kesiapan dan kehandalan pangkalan data pada aras perguruan tinggi.
- Metode audit membutuhkan kemampuan auditor memeriksa dan memverifikasi data.
- Metode audit dapat disertai/tidak disertai dengan kunjungan audit.
- Metode audit dapat disertai/tidak disertai dengan kelengkapan pengisian borang atau instrumen audit

6. Prosedur Audit Internal

- Selain kebijakan, pedoman, dan standar audit; diperlukan juga prosedur baku audit internal.
- Prosedur baku audit membentang mulai dari merencanakan audit hingga melaporkan hasil audit kepada *auditee* dan manajemen tertinggi perguruan tinggi.
- Termasuk ke dalam prosedur baku audit, antara lain: pemilihan auditee, pemberitahuan kepada auditee, penyusunan jadwal kunjungan auditor ke auditee, penyusunan instrument atau program atau daftar pertanyaan audit.

7. Sistem Penilaian Dalam Audit Internal

- Perlu ada sistem penilaian atas hasil audit, atau setidaknya kriteria nilai, untuk menentukan predikat hasil audit.
- Predikat hasil audit antara lain: baik, efektif, memuaskan, kurang efektif, tidak efektif, layak, kurang layak. Semua predikat ini harus didasarkan pada tolok ukur atau sistem penilaian tertentu, dan predikat itu harus punya makna jelas dan mudah dipahami oleh *auditee*.
- Perlu dirumuskan pula kriteria tentang apa yang dimaksud dengan misal, temuan, praktik baik, rekomendasi, dsbnya.

8. Dokumen Audit Internal (1)

Termasuk ke dalam pengertian dokumen atau instrumen audit ini antara lain:

- a. Rencana dan Jadwal Audit Tahunan (*audit universe*)
- b. Program audit atau daftar pertanyaan
- c. Borang audit
- d. Berbagai formulir dan surat,
- e. Laporan Audit, minimal memuat:
 - unit/pihak yang menjadi *auditee*,
 - hari/tgl audit,
 - hari/tgl pengiriman borang audit,
 - nama auditor,
 - nama pimpinan unit yang menjadi *auditee*,

8. Dokumen Audit Internal (2)

- bidang atau obyek yang diaudit,
- kaitan antara bidang audit dengan standar dalam SPMI,
- metode audit yang dipakai.
- Hal-hal atau isu-isu yang didiskusikan atau dikonsultasikan oleh *auditee* dengan auditor.
- Temuan atau praktik baik yang berhasil diidentifikasi auditor.
- Simpulan, dan rekomendasi atau rincian saran dari auditor kepada *auditee* agar hasil dari audit ditindak-lanjuti oleh *auditee*.

9. Peran dan Tugas Auditor Internal

Perlu diingat bahwa auditor internal dalam kerangka evaluasi pelaksanaan standar dalam SPMI tidak boleh berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai:

- a. Interogator
- b. Investigator
- c. Provokator
- d. Instruktur
- e. Kolaborator

Mereka, justru sebaiknya berpikir, bersikap dan bertindak sebagai:

- a. Konselor
- b. Fasilitator atau motivator
- c. Inspirator



Terima Kasih